



Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Dengan Kontrol Diri Sebagai Variabel Moderasi pada Guru SMPN di Kecamatan Tewah

Jelly Beatrika ^{1*}, Usup Riassy Christa ², Agustina Mulyani ³, dan Rita Sarlawa ⁴

¹ Universitas Palangka Raya; Kalimantan Tengah; e-mail : jellybeatrika@gmail.com

² Universitas Palangka Raya; Kalimantan Tengah; e-mail : usupriassychrista@gmail.com

³ Universitas Palangka Raya; Kalimantan Tengah; e-mail : agustinamulyani@feb.upr.ac.id

⁴ Universitas Palangka Raya; Kalimantan Tengah; e-mail : rita.sarlawa@feb.upr.ac.id

* Corresponding Author : Jelly Beatrika

Abstract: This study analyzes the influence of financial literacy, lifestyle, and income on family financial management with self-control as a moderating variable among public junior high school teachers in Tewah District. A quantitative method was employed by collecting data through questionnaire distribution and analyzing it using SmartPLS 4.0. The results show that financial literacy, lifestyle, and income have a positive and significant effect on family financial management, and self-control moderates the effect of financial literacy, but does not moderate the effects of lifestyle and income. This conclusion highlights the importance of improving financial literacy and strengthening self-control to promote more effective and sustainable household financial management.

Keywords: The Influence of Financial Literacy; Lifestyle; Income; Family Financial Management; Self-Control

Abstrak: Penelitian ini menganalisis pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan keluarga dengan kontrol diri sebagai variabel moderasi pada guru SMP Negeri di Kecamatan Tewah. Metode kuantitatif digunakan dengan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner dan analisis menggunakan SmartPLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga, serta kontrol diri mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan, namun tidak memoderasi pengaruh gaya hidup dan pendapatan. Kesimpulan ini menekankan pentingnya peningkatan literasi keuangan dan penguatan kontrol diri dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan keluarga yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Pengaruh Literasi Keuangan; Gaya Hidup; Pendapatan; Pengelolaan Keuangan Keluarga; Kontrol Diri

Naskah Masuk: 11 Februari 2026

Revisi: 13 Februari 2026

Diterima: 11 Maret 2026

Terbit: 17 Maret 2026

Ver. Skrg.: 17 Maret 2026



Copyright: © 2026 by the authors.
Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

1. Pendahuluan

Pengelolaan keuangan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian penggunaan sumber daya keuangan agar dimanfaatkan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu [1]. Kemampuan ini penting bagi setiap individu maupun keluarga untuk mengatur pendapatan, memenuhi kebutuhan hidup, menjaga stabilitas ekonomi, serta merencanakan masa depan melalui kegiatan menabung, investasi, dan pengendalian pengeluaran. Dalam konteks guru SMPN, pengelolaan keuangan menjadi sangat

relevan karena pendapatan yang relatif tetap dan terbatas menuntut adanya perencanaan keuangan yang cermat agar kebutuhan keluarga tetap terpenuhi.

Salah satu faktor utama yang memengaruhi pengelolaan keuangan adalah literasi keuangan. Literasi keuangan mencerminkan tingkat pengetahuan, pemahaman, serta kemampuan individu dalam menggunakan produk dan layanan keuangan secara bijak. Individu dengan literasi yang baik cenderung mampu menyusun anggaran, menabung, berinvestasi, dan menghindari utang konsumtif [2]. Data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan OJK tahun 2025 menunjukkan adanya kesenjangan literasi antara wilayah perkotaan (70,89%) dan pedesaan (59,60%), yang mengindikasikan bahwa masyarakat pedesaan masih memerlukan peningkatan edukasi keuangan [3]. Hasil wawancara awal dengan guru di Kecamatan Tewah juga menunjukkan bahwa sebagian besar belum melakukan pencatatan maupun perencanaan keuangan secara rutin meskipun telah memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Kondisi ini menandakan perlunya penguatan literasi keuangan pada kelompok guru.

Selain literasi, gaya hidup turut memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Gaya hidup menggambarkan pola konsumsi, penggunaan waktu, serta cara individu membelanjakan pendapatannya. Perkembangan teknologi digital, kemudahan transaksi non-tunai, belanja online, serta fenomena FOMO mendorong perilaku konsumtif dan pembelian impulsif. Pola hidup seperti ini berpotensi mengurangi kemampuan menabung dan mengganggu stabilitas keuangan keluarga. Beberapa guru mengakui bahwa tekanan mengikuti tren sosial, pembelian gawai, dan aktivitas konsumtif lainnya sering kali membuat pengeluaran melebihi pendapatan. Sebaliknya, gaya hidup sederhana dan terkontrol dapat membantu menjaga keseimbangan keuangan.

Pendapatan juga merupakan faktor fundamental dalam pengelolaan keuangan karena menentukan kapasitas seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar, menabung, dan berinvestasi. Guru berstatus PNS menerima gaji tetap sesuai golongan, dengan kisaran sekitar Rp4–5 juta per bulan di luar tunjangan. Bagi guru di daerah seperti Kecamatan Tewah, jumlah tersebut masih tergolong terbatas dibandingkan dengan kebutuhan rumah tangga dan biaya pendidikan anak, sehingga sebagian guru mencari penghasilan tambahan. Namun, besarnya pendapatan tidak selalu menjamin pengelolaan keuangan yang baik tanpa disertai perencanaan dan pengendalian diri.

Dalam hal ini, kontrol diri berperan sebagai faktor psikologis yang membantu individu menahan dorongan konsumtif, mengelola emosi, dan mengambil keputusan keuangan secara rasional. Kontrol diri memungkinkan seseorang menerapkan pengetahuan finansial secara konsisten, terutama di tengah kemudahan transaksi digital dan berbagai promosi belanja. Individu dengan kontrol diri tinggi cenderung lebih disiplin dalam menabung dan menghindari pengeluaran impulsif, sehingga berpotensi memperkuat hubungan antara literasi, gaya hidup, dan pengelolaan keuangan.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten terkait pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan. Beberapa studi menemukan pengaruh signifikan, sementara penelitian lain menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Selain itu, sebagian besar penelitian hanya menilai pengaruh langsung tanpa mempertimbangkan variabel moderasi seperti kontrol diri. Keterbatasan ini membuka peluang untuk melakukan penelitian yang lebih komprehensif dengan memasukkan faktor perilaku dan psikologis.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan keluarga dengan kontrol diri sebagai variabel moderasi pada guru SMPN di Kecamatan Tewah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memperkaya kajian pengelolaan keuangan keluarga serta menjadi dasar perumusan program peningkatan literasi dan kesejahteraan finansial bagi guru.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. *Theory of Planned Behavior*

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan Ajzen menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat (*intention*), yang terbentuk dari tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude*), norma subjektif (*subjective norms*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Individu cenderung melakukan suatu tindakan apabila memiliki penilaian positif terhadap perilaku tersebut, memperoleh dukungan sosial, serta merasa mampu mengendalikan tindakan yang dilakukan.

Dalam konteks pengelolaan keuangan keluarga, TPB relevan untuk menjelaskan bahwa guru yang memiliki sikap positif terhadap pengelolaan keuangan, mendapat dorongan dari lingkungan keluarga, serta merasa mampu mengatur keuangan, akan memiliki niat yang lebih kuat untuk menerapkan perilaku keuangan yang sehat. Penelitian terkini menunjukkan bahwa faktor psikologis dan persepsi kontrol diri berperan penting dalam membentuk perilaku finansial, sehingga TPB menjadi landasan teoretis yang tepat untuk menjelaskan hubungan antara literasi keuangan, gaya hidup, pendapatan, serta kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan keluarga [4].

2.2 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengambilan keputusan terkait perolehan serta penggunaan dana secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan finansial [5]. Dalam konteks rumah tangga, manajemen keuangan mencakup pengaturan pendapatan, penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, tabungan, investasi, dan pengelolaan utang [6].

Perkembangan literatur terbaru menekankan bahwa manajemen keuangan keluarga tidak hanya bergantung pada besarnya pendapatan, tetapi juga pada kemampuan perencanaan dan perilaku disiplin [7]. Hal ini menunjukkan bahwa aspek perilaku (*behavioral finance*) menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pengelolaan keuangan [8].

2.3 Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan, mengelola pendapatan, memilih produk keuangan, serta mengambil keputusan finansial secara bijak [2]. Literasi keuangan membantu individu menyusun anggaran, menabung, berinvestasi, dan menghindari utang konsumtif.

Data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan menunjukkan adanya kesenjangan literasi antara masyarakat perkotaan dan pedesaan, di mana tingkat literasi di pedesaan masih relatif lebih rendah. Kondisi ini mengindikasikan perlunya peningkatan edukasi keuangan, khususnya bagi kelompok berpendapatan tetap seperti guru [9].

Penelitian mutakhir menunjukkan hasil yang beragam: sebagian menemukan literasi berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan, sementara penelitian lain tidak menemukan pengaruh yang berarti. Ketidakkonsistenan ini menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan kemungkinan dipengaruhi faktor lain seperti gaya hidup atau kontrol diri. Adapun Indikator Literasi Keuangan dari (Asari Andi 2023) : 1.) Pengetahuan umum keuangan, 2) Pengetahuan simpanan dan pinjaman, 3) Sikap keuangan, 4) Pengetahuan asuransi, 5) Pengetahuan investasi.

2.4 Gaya Hidup

Gaya hidup (*lifestyle*) menggambarkan pola aktivitas, minat, dan opini individu dalam menggunakan waktu serta uangnya. Perkembangan teknologi digital, *e-commerce*, dompet elektronik, dan media sosial mendorong perubahan gaya hidup yang semakin konsumtif [10].

Penelitian terkini menunjukkan munculnya *fenomena impulsive buying, doom spending*, dan FOMO yang meningkatkan pengeluaran rumah tangga [11]. Pola konsumsi tersebut

berpotensi menghambat tabungan dan kestabilan keuangan keluarga. Namun, gaya hidup sederhana dan terkontrol justru berkontribusi positif terhadap pengelolaan keuangan [12].

Beberapa studi menemukan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, sementara studi lain menunjukkan hasil sebaliknya. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa pengaruh gaya hidup bergantung pada karakteristik sosial dan ekonomi responden. Adapun Indikator Gaya Hidup dari (Wati & Mustakim 2024) ; 1) Kegiatan, 2) Minat, 3) Opini, 4) Kepercayaan diri, 5) Status sosial.

2.5 Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan yang diperoleh individu atau rumah tangga, baik dari gaji, usaha, investasi, maupun sumber lainnya. Pendapatan menentukan kapasitas konsumsi, tabungan, dan investasi [13].

Teori pendapatan permanen menjelaskan bahwa konsumsi didasarkan pada ekspektasi pendapatan jangka panjang, sedangkan teori pendapatan relatif menekankan pengaruh lingkungan sosial terhadap pola konsumsi. Kedua teori ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan tidak selalu diikuti dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik [14].

Penelitian terbaru juga memperlihatkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh pendapatan terhadap pengelolaan keuangan, sehingga menunjukkan bahwa faktor perilaku tetap berperan penting. Adapun Indikator Pendapatan dari (Tri Sulistyorini, 2021) ; 1) Penghasilan bulanan, 2) Jenis pekerjaan, 3) Beban keluarga 4) Anggaran pendidikan 5) Sumber pendapatan tambahan.

2.6 Pengelolaan Keuangan Keluarga

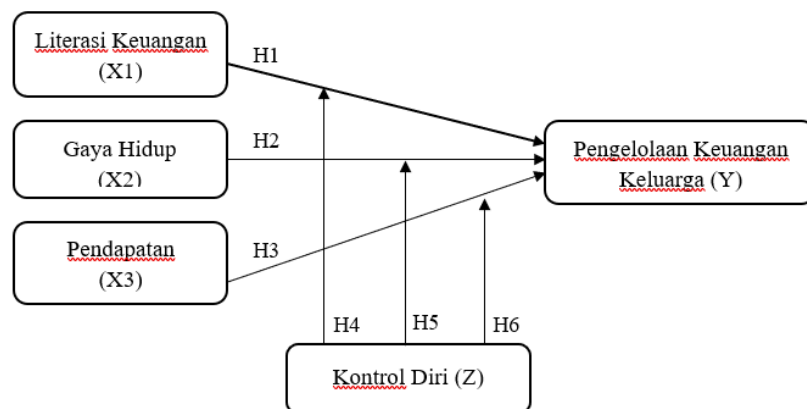
Pengelolaan keuangan keluarga adalah proses merencanakan, mengatur, mengendalikan, dan mengevaluasi seluruh aktivitas keuangan rumah tangga guna mencapai stabilitas finansial dan kesejahteraan jangka Panjang [1]. Praktik ini mencakup perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, tabungan, investasi, serta pengelolaan utang [15].

Literatur terkini menekankan bahwa keberhasilan pengelolaan keuangan keluarga tidak hanya ditentukan oleh faktor ekonomi, tetapi juga dipengaruhi aspek psikologis dan perilaku individu [16]. Indikator Pengelolaan Keuangan dari (Suriani, 2021); 1) Konsumsi, 2) Manajemen arus kas, 3) Tabungan dan investasi, 4) Manajemen utang, 5) Perencanaan keuangan.

2.7 Kontrol Diri

Kontrol diri adalah kemampuan individu dalam mengatur emosi, menahan dorongan impulsif, serta membuat keputusan rasional demi mencapai tujuan jangka panjang. Dalam konteks keuangan, kontrol diri membantu individu menghindari pengeluaran berlebihan dan menjaga konsistensi perencanaan keuangan [17].

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kontrol diri berperan sebagai faktor psikologis yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh literasi, gaya hidup, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan [18]. Oleh karena itu, penelitian ini menempatkan kontrol diri sebagai variabel moderasi. Indikator Kontrol Diri dari (Rahman, 2020); 1) Menunda kepuasan, 2) Pengelolaan emosi 3) Perencanaan tujuan, 4) Konsistensi Tindakan, 5) Pengambilan keputusan rasional.



Gambar 1: Kerangka Konsep Penelitian

Hipotesis Penelitian

- H1:** Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Guru SMPN di Kecamatan Tewah
- H2:** Gaya Hidup berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Guru SMPN di Kecamatan Tewah
- H3:** Pendapatan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Guru SMPN di Kecamatan Tewah
- H4:** Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga dengan Kontrol Diri Sebagai Variabel Moderasi Pada Guru SMPN di Kecamatan Tewah
- H5:** Gaya Hidup berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga dengan Kontrol Diri Sebagai Variabel Moderasi Pada Guru SMPN di Kecamatan Tewah
- H6:** Pendapatan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga dengan Kontrol Diri Sebagai Variabel Moderasi Pada Guru SMPN di Kecamatan Tewah

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data berbentuk angka untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian [19]. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk mengetahui hubungan, pengaruh, maupun perbedaan antar variabel secara objektif berdasarkan data empiris. Selain itu, metode ini memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum (generalisasi) terhadap populasi yang lebih luas, selama sampel yang digunakan representatif. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.1. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi didefinisikan sebagai kumpulan dari orang, objek, atau benda yang menjadi target dalam suatu penelitian [20]. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMPN di Kecamatan Tewah yang terdaftar di Dinas Pendidikan.

Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari 107 guru SMP di Kecamatan Tewah berdasarkan data DISDIKPORA Kuala Kurun (2025). Karena jumlah populasi tidak terlalu besar dan semua guru dapat dijangkau secara langsung, maka peneliti menggunakan teknik sampel jenuh, yaitu menjadikan seluruh 107 guru sebagai responden penelitian. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Penggunaan sampel jenuh membantu peneliti memperoleh gambaran data yang lengkap, akurat, serta mengurangi risiko bias akibat pemilihan sampel. [19].

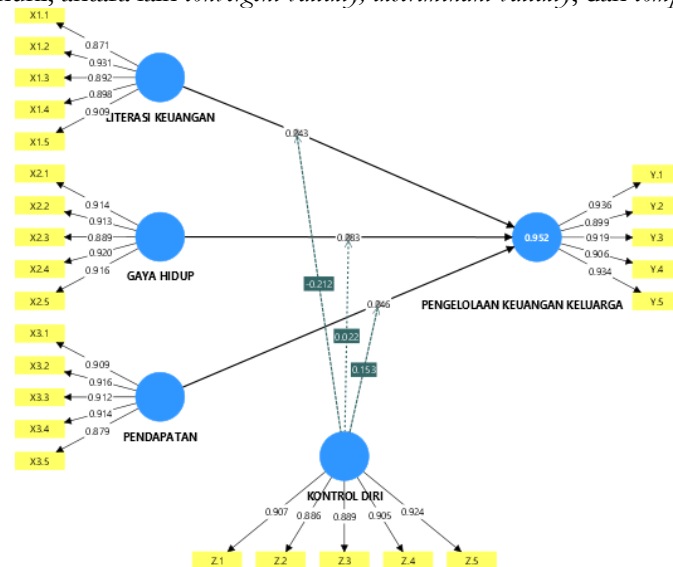
4. Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak *Smart-PLS* versi 4.0. Pengelolaan data menggunakan teknik *Partial Least Square (PLS)*, yang merupakan bagian dari *Structural Equation Modeling (SEM)*.

4.1. Model Pengukuran (*Outer Model*)

a. Uji Validitas

Dalam melakukan uji hipotesis menggunakan *SEM-PLS*, terdapat beberapa langkah yang seharusnya terpenuhi, antara lain *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *compositere-liability*.



Gambar 2 Hasil Outer Model PLS

Berdasarkan diagram model pengukuran (outer model), seluruh indikator pada variabel literasi keuangan, gaya hidup, pendapatan, kontrol diri, dan pengelolaan keuangan keluarga memiliki nilai factor loading di atas 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa semua indikator telah memenuhi kriteria convergent validity, sehingga dinyatakan valid dalam mengukur konstruk masing-masing. Validitas diskriminan juga terpenuhi, ditunjukkan oleh nilai cross loading setiap indikator yang lebih tinggi pada variabelnya dibandingkan dengan variabel lain.

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan nilai Average Variance Extracted (AVE), Composite Reliability, dan Cronbach's Alpha. Seluruh variabel memiliki nilai AVE di atas 0,50 serta Composite Reliability dan Cronbach's Alpha di atas 0,70, sehingga konstruk dinyatakan reliabel. Dengan demikian, model pengukuran telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas serta layak dilanjutkan ke pengujian model struktural (inner model).

Convergent Validity

Pengujian convergent validity dapat dilakukan dengan melihat nilai outer loading dan average variance extracted (AVE). Kriteria outer loading berada di atas 0,70. Berikut ini adalah nilai outer loading dari masing-masing indikator pada variabel penelitian.

Tabel 1 Outer Loading

Indikator	Literasi Keuangan (X1)	Gaya Hidup (X2)	Pendapatan (X3)	Pengelolaan Keuangan Keluarga (Y)	Kontrol Diri (Z)
X1.1	0,871				
X1.2	0,931				
X1.3	0,892				
X1.4	0,898				
X1.5	0,909				
X2.1		0,914			
X2.2		0,913			
X2.3		0,889			

X2.4	0,920
X2.5	0,916
X3.1	0,909
X3.2	0,916
X3.3	0,912
X3.4	0,914
X3.5	0,879
Y.1	0,907
Y.2	0,886
Y.3	0,889
Y.4	0,905
Y.5	0,924
Z.1	0,936
Z.2	0,899
Z.3	0,919
Z.4	0,906
Z.5	0,934

Sumber: Data primer diolah dengan SmartPLS (2026)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Pendapatan, Pengelolaan Keuangan Keluarga, dan Kontrol Diri memiliki nilai outer loading di atas 0,70. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan konstruk yang diukur secara baik. Dengan demikian, seluruh indikator dalam penelitian ini dinyatakan valid secara konvergen.

Di samping evaluasi terhadap nilai outer loading, validitas konvergen juga dinilai berdasarkan nilai Average Variance Extracted (AVE) yang dihasilkan, yang selanjutnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2 *Average Variance Extracted*

Variabel	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Keterangan
Literasi Keuangan	0,829	Valid
Gaya Hidup	0,814	Valid
Pendapatan	0,811	Valid
Pengelolaan Keuangan Keluarga	0,821	Valid
Kontrol Diri	0,844	Valid

Sumber: Data primer diolah dengan SmartPLS (2026)

Berdasarkan data pada tabel *Average Variance Extracted (AVE)*, diketahui bahwa nilai AVE pada masing-masing variabel yaitu Literasi Keuangan sebesar 0,829, Gaya Hidup sebesar 0,814, Pendapatan sebesar 0,811, Pengelolaan Keuangan Keluarga sebesar 0,821, dan Kontrol Diri sebesar 0,844. Seluruh nilai AVE tersebut lebih besar dari 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa setiap konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya, sehingga telah memenuhi kriteria validitas konvergen. Dengan demikian, seluruh indikator pada masing-masing variabel dinyatakan layak, valid, dan dapat digunakan dalam analisis model penelitian selanjutnya.

Discriminant Validity**Tabel 3** *Cross Loading*

Indikator	Literasi Keuangan (X1)	Gaya Hidup (X2)	Pendapatan (X3)	Pengelolaan Keuangan Keluarga (Y)	Kontrol Diri (Z)
X1.1	0,871	0,860	0,833	0,838	0,807
X1.2	0,931	0,917	0,894	0,916	0,887
X1.3	0,892	0,817	0,834	0,834	0,822
X1.4	0,898	0,806	0,812	0,834	0,817
X1.5	0,909	0,854	0,821	0,862	0,841
X2.1	0,853	0,914	0,855	0,874	0,820
X2.2	0,860	0,913	0,830	0,843	0,825
X2.3	0,837	0,889	0,824	0,863	0,848
X2.4	0,889	0,920	0,898	0,890	0,867
X2.5	0,868	0,916	0,874	0,881	0,880
X3.1	0,855	0,856	0,909	0,855	0,876
X3.2	0,861	0,865	0,916	0,870	0,880
X3.3	0,870	0,883	0,912	0,898	0,866
X3.4	0,848	0,870	0,914	0,876	0,863
X3.5	0,783	0,783	0,879	0,785	0,801
Y.1	0,891	0,903	0,885	0,936	0,870
Y.2	0,859	0,818	0,844	0,899	0,869
Y.3	0,868	0,875	0,858	0,919	0,834
Y.4	0,864	0,891	0,874	0,906	0,860
Y.5	0,892	0,902	0,889	0,934	0,890
Z.1	0,814	0,827	0,852	0,826	0,907
Z.2	0,836	0,802	0,838	0,847	0,886
Z.3	0,804	0,823	0,831	0,828	0,889
Z.4	0,842	0,860	0,876	0,865	0,905
Z.5	0,886	0,887	0,873	0,877	0,924

Sumber: Data primer diolah dengan SmartPLS (2026)

Berdasarkan hasil pengujian cross loading yang disajikan pada tabel, seluruh indikator pada masing-masing variabel menunjukkan nilai korelasi tertinggi terhadap konstruk yang diukur dibandingkan dengan konstruk lainnya. Hal ini menandakan bahwa setiap indikator memiliki kemampuan yang baik dalam merepresentasikan variabelnya sendiri. Indikator pada variabel Literasi Keuangan (X1), Gaya Hidup (X2), Pendapatan (X3), Pengelolaan Keuangan (Y), serta Kontrol Diri (Z) secara konsisten memperlihatkan nilai cross loading paling besar pada konstraknya masing-masing. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model telah memenuhi kriteria validitas diskriminan dan setiap konstruk mampu dibedakan secara jelas satu sama lain.

b. Uji Reliabilitas

Composite reliability digunakan untuk menilai tingkat reliabilitas atau konsistensi internal suatu konstruk. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *composite reliability* lebih dari 0,7. Nilai yang melebihi batas tersebut menunjukkan bahwa konstruk memiliki tingkat keandalan yang tinggi. Selain itu, pengujian reliabilitas juga diperkuat dengan menggunakan *Cronbach's alpha*. Konstruk dikatakan memenuhi kriteria reliabilitas apabila nilai *Cronbach's alpha*

lebih besar dari 0,7 yang menandakan bahwa indikator-indikator dalam variabel tersebut konsisten dalam mengukur konstruk yang sama.

Tabel 4 *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha*

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (Rho_C)	Keterangan
Literasi Keuangan	0,949	0,960	Reliabel
Gaya Hidup	0,943	0,956	Reliabel
Pendapatan	0,942	0,955	Reliabel
Pengelolaan Keuangan Keluarga	0,945	0,958	Reliabel
Kontrol Diri	0,954	0,964	Reliabel

Sumber: Data primer diolah dengan SmartPLS (2026)

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada tabel, seluruh variabel penelitian, yaitu Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Pendapatan, Pengelolaan Keuangan, dan Kontrol Diri, menunjukkan nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* yang berada di atas batas minimum 0,70. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa setiap konstruk memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Dengan demikian, seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur karena mampu memberikan hasil pengukuran yang stabil dan konsisten.

Validitas Model Fit

Tabel 5: Hasil Uji Validasi Model Fit

Parameter	Rule Of Thumb	Nilai Parameter	Ket
SRMR	lebih kecil dari 0,10	0,039	Fit
Chi-square	χ^2 statistik $\geq \chi^2$ tabel Chi-square / $df \leq 3$	567,204 $\geq$ 406.5	Tidak Fit
NFI	Mendekati nilai 1	0.858	Cukup Fit
GoF	0.1 (GOF kecil), 0.25 (GOF moderate), 0.36 (GOF kuat)	0,885	Fit Kuat
Q ² predictive relevance	Q ² > 0: Memiliki predictive relevance, Q ² < 0: Kurang memiliki predictive relevance. 0.02 (Lemah) 0.15 (Moderate) 0.35 (Kuat)	Q ² Perilaku Konsumtif 0.280 > 0	Prediktif sedang atau moderate

Sumber: Data primer diolah dengan SmartPLS (2026)

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji model fit yang telah dilakukan, diperoleh informasi bahwa model dalam penelitian ini secara umum dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel laten, meskipun terdapat satu indikator yang menunjukkan ketidaksesuaian secara statistik.

- 1) SRMR (Standardized Root Mean Square Residual) merupakan ukuran kesesuaian model yang menunjukkan selisih standar antara matriks korelasi yang diobservasi dan yang diprediksi oleh model. Nilai SRMR yang baik adalah < 0,10. Berdasarkan hasil penelitian, nilai SRMR sebesar 0,039, yang berarti berada di bawah ambang batas 0,10. Dengan demikian, model dinyatakan fit dan memiliki tingkat kesesuaian yang baik.
- 2) Chi-Square (χ^2) digunakan untuk mengukur perbedaan antara matriks kovarian hasil estimasi model dengan data aktual. Model dikatakan fit apabila nilai χ^2 statistik $\leq \chi^2$ tabel. Berdasarkan hasil penelitian, nilai χ^2 statistik sebesar 567,204, sedangkan nilai χ^2 tabel sebesar 406,5, sehingga χ^2 statistik > χ^2 tabel. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik model dinyatakan tidak fit berdasarkan indikator Chi-Square.

- 3) NFI (Normed Fit Index) mengukur peningkatan kecocokan model dibandingkan model dasar (null model). Nilai NFI yang mendekati 1 menunjukkan model yang semakin baik, dengan nilai ideal $\geq 0,90$. Pada penelitian ini, nilai NFI sebesar 0,858, sehingga dapat dikategorikan cukup fit karena mendekati nilai 1 meskipun belum mencapai batas ideal 0,90.
- 4) GoF (Goodness of Fit) merupakan indeks yang menggabungkan kualitas outer model dan inner model sebagai ukuran kesesuaian model secara keseluruhan. Kriteria interpretasi GoF adalah 0,10 (kecil), 0,25 (sedang), dan 0,36 (kuat). Nilai GoF pada penelitian ini sebesar 0,885, yang berada jauh di atas 0,36, sehingga dapat disimpulkan bahwa model memiliki tingkat kesesuaian yang sangat kuat (fit kuat).
- 5) Q^2 Predictive Relevance menunjukkan kemampuan model dalam memprediksi konstruk endogen. Jika $Q^2 > 0$ maka model memiliki relevansi prediktif, dengan kategori 0,02 (lemah), 0,15 (sedang), dan 0,35 (kuat). Berdasarkan hasil penelitian, nilai Q^2 Pengelolaan Keuangan Keluarga sebesar 0,280 (> 0), yang termasuk dalam kategori sedang (moderate). Artinya, model memiliki kemampuan prediktif yang cukup baik.

4.2 Model Struktural (*Inner Model*)

a. Nilai R-Square (*Coefficient of determination*)

Pengujian koefisien determinasi (R Square) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen dalam suatu penelitian. Nilai R Square menunjukkan tingkat kontribusi atau pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Klasifikasi nilai R Square dibagi menjadi tiga kategori, yaitu 0,75 yang menunjukkan pengaruh kuat atau substansial, 0,50 yang tergolong moderat, dan 0,25 yang termasuk kategori lemah.

Tabel 6 R-Square (*Coefficient of determination*)

Variabel Dependen	R-square	R-square adjusted
Pengelolaan Keuangan Keluarga	0,952	0,949

Sumber: Data primer diolah dengan SmartPLS (2026)

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai R-square pada variabel dependen pengelolaan keuangan sebesar 0,952 dan nilai R-square adjusted sebesar 0,949 yang menunjukkan bahwa 95,0% variasi pengelolaan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan dengan kontrol diri sebagai variabel moderasi, sedangkan sisanya sebesar 5,0% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Mengacu pada klasifikasi nilai R-square, hasil ini termasuk kategori substansial atau kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa model memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan pengaruh variabel-variabel penelitian terhadap pengelolaan keuangan.

b. Nilai F-Square (*Effect Size*)

Pengujian F-square (*effect size*) merupakan metode yang digunakan untuk menilai besarnya pengaruh atau kontribusi suatu variabel independen terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Ukuran efek ini dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu nilai 0,02 yang menunjukkan efek rendah, 0,15 yang menunjukkan efek sedang, dan 0,35 yang menunjukkan efek tinggi. Dengan demikian, nilai f-square membantu menjelaskan seberapa kuat peran masing-masing variabel dalam memengaruhi konstruk yang diteliti.

Tabel 7 F-Square (*Effect Size*)

	Literasi Keuangan	Gaya Hidup	Pendapatan	Kontrol Diri	Pengelolaan Keuangan
Literasi keuangan					0,100
Gaya Hidup					0,098
Pendapatan					0,089
Kontrol Diri					0,029

Kontrol Diri x Literasi keuangan	0,095
Kontrol Diri x Gaya Hidup	0,000
Kontrol Diri x Pendapatan	0,034

Sumber: Data primer diolah dengan SmartPLS (2026)

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji f-square (*effect size*) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki nilai sebesar 0,100 terhadap pengelolaan keuangan keluarga, yang termasuk kategori pengaruh kecil. Gaya hidup memiliki nilai 0,098 yang juga tergolong kecil, sedangkan pendapatan sebesar 0,089 masih berada pada kategori kecil. Kontrol diri memberikan pengaruh sebesar 0,029 yang menunjukkan pengaruh sangat kecil.

Selanjutnya, efek moderasi kontrol diri terhadap literasi keuangan memiliki nilai 0,095 yang tergolong kecil, interaksi kontrol diri dengan gaya hidup sebesar 0,000 yang berarti tidak terdapat pengaruh, serta interaksi kontrol diri dengan pendapatan sebesar 0,034 yang juga termasuk kategori sangat kecil. Dengan demikian, secara umum seluruh variabel dalam model memiliki ukuran pengaruh yang relatif kecil terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan berdasarkan nilai *path coefficient* yang diperoleh setelah melalui proses *bootstrapping*. Evaluasi signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai *t-statistic* dengan nilai *t-table*. Apabila nilai *t-statistic* lebih besar dari 1,96 dan *p-value* lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis dinyatakan signifikan sehingga dapat diterima. Sebaliknya, jika nilai *t-statistic* kurang dari 1,96 atau *p-value* melebihi 0,05, maka hipotesis dianggap tidak signifikan dan dinyatakan ditolak. Hasil dari proses *bootstrapping* tersebut selanjutnya dijadikan dasar dalam menganalisis hubungan antarvariabel pada model penelitian ini.

Tabel 8 Uji Hipotesis

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Ket
Literasi Keuangan -> Pengelolaan Keuangan Keluarga	0,243	0,242	0,088	2,778	0,003	Berpengaruh positif dan signifikan
Gaya Hidup -> Pengelolaan Keuangan Keluarga	0,283	0,28	0,113	2,514	0,006	Berpengaruh positif dan signifikan
Pendapatan -> Pengelolaan Keuangan Keluarga	0,246	0,247	0,100	2,460	0,007	Berpengaruh positif dan signifikan
Kontrol Diri x Literasi Keuangan -> Pengelolaan Keuangan Keluarga	-0,212	-0,201	0,081	2,613	0,004	Berpengaruh positif dan signifikan
Kontrol Diri x Gaya Hidup -> Pengelolaan Keuangan Keluarga	0,022	0,031	0,151	0,147	0,442	Tidak berpengaruh signifikan
Kontrol Diri x Pendapatan -> Pengelolaan Keuangan Keluarga	0,153	0,131	0,137	1,111	0,133	Tidak berpengaruh signifikan

Sumber: Data primer diolah dengan SmartPLS (2026)

4.3 Pembahasan

a. Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga, dengan nilai t -statistic sebesar $2,778 > 1,96$ dan p -value sebesar $0,003 < 0,05$, serta koefisien jalur (original sample) sebesar $0,243$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ariandini et al. (2024), Kristina Dewi et al. (2021) [21], serta Rezkitasari et al. (2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Temuan tersebut memperkuat bahwa pengetahuan keuangan merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih terarah dan rasional.

b. Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Gaya Hidup juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga, dengan nilai t -statistic sebesar $2,514 > 1,96$ dan p -value sebesar $0,006 < 0,05$, serta koefisien jalur sebesar $0,283$. Dengan demikian, hipotesis kedua diterima, yang berarti Gaya Hidup berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga. Hasil penelitian ini sejalan dengan Anggraini & Cholid (2022) [22], Kristina Dewi et al. (2021) [21] dan Prawiga et al. (2024) [23] yang menemukan bahwa gaya hidup memberikan pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa gaya hidup yang lebih rasional mampu mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik.

c. Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga, dengan nilai t -statistic sebesar $2,460 > 1,96$ dan p -value sebesar $0,007 < 0,05$, serta koefisien jalur sebesar $0,246$. Oleh karena itu, hipotesis ketiga diterima, sehingga semakin tinggi pendapatan maka semakin baik pengelolaan keuangan keluarga. Hasil penelitian ini sejalan dengan Wati & Mustaqim (2024) [10], Muntahanah et al. (2021) [24], serta Anggraini & Cholid (2022) [22] yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa kapasitas finansial tetap menjadi faktor penting dalam mendukung stabilitas pengelolaan keuangan keluarga.

d. Kontrol Diri $\times$ Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Berdasarkan hasil analisis interaksi, variabel moderasi Kontrol Diri pada hubungan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga menunjukkan pengaruh negatif namun signifikan, dengan nilai t -statistic sebesar $2,613 > 1,96$, p -value sebesar $0,004 < 0,05$, serta koefisien jalur sebesar $-0,212$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis moderasi diterima. Artinya, Kontrol Diri berperan sebagai variabel moderasi yang memperlemah pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Citra Anjani dan Darto (2023) [25] yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan dan diperkuat oleh faktor psikologis individu seperti kontrol diri. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa individu yang memiliki pemahaman keuangan tetap membutuhkan kemampuan pengendalian diri agar literasi yang dimiliki dapat diterapkan secara efektif dalam pengelolaan keuangan sehari-hari.

e. Kontrol Diri $\times$ Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Hasil analisis interaksi menunjukkan pengaruh tidak signifikan, dengan nilai t -statistic sebesar $0,147 < 1,96$ dan p -value sebesar $0,442 > 0,05$, serta koefisien jalur sebesar $0,022$. Dengan demikian, hipotesis moderasi ditolak, yang berarti Kontrol Diri tidak mampu memoderasi hubungan antara Gaya Hidup dan Pengelolaan Keuangan Keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol diri tidak mampu memoderasi hubungan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rezkitasari et al. (2025) yang juga menemukan bahwa kontrol diri tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan. Pola gaya hidup responden yang relatif homogen dan dipengaruhi norma sosial membuat variasi kontrol diri tidak cukup kuat untuk

memperkuat maupun memperlemah hubungan tersebut. Dengan demikian, kontrol diri tidak berfungsi sebagai variabel moderator dalam hubungan ini.

f. Kontrol Diri × Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Selanjutnya, interaksi antara Kontrol Diri dan Pendapatan juga menunjukkan pengaruh tidak signifikan, dengan nilai t-statistic sebesar $1,111 < 1,96$ dan p-value sebesar $0,133 > 0,05$, serta koefisien jalur sebesar 0,153. Oleh karena itu, hipotesis moderasi ditolak, sehingga Kontrol Diri tidak berperan sebagai variabel moderasi pada hubungan Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol diri tidak mampu memoderasi hubungan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Temuan ini sejalan dengan penelitian Uhti Noer Choliza Safitri & Hwihanus (2025) [26] yang menunjukkan bahwa self-control tidak mampu memoderasi hubungan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan. Ketidaksignifikanan moderasi kontrol diri pada hubungan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan disebabkan oleh sifat pendapatan yang objektif dan struktural. Karena pendapatan responden relatif tetap dan ditentukan oleh sistem penggajian formal, pengaruhnya terhadap pengelolaan keuangan berlangsung secara langsung. Oleh sebab itu, kontrol diri tidak memiliki kekuatan yang cukup untuk memoderasi hubungan tersebut.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga, sehingga ketiga hipotesis utama dinyatakan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan, semakin bijak gaya hidup, serta semakin tinggi pendapatan, maka pengelolaan keuangan keluarga cenderung semakin baik. Selain itu, kontrol diri terbukti mampu memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan keluarga, namun dengan arah negatif, yang berarti kontrol diri justru memperlemah pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Sementara itu, kontrol diri tidak mampu memoderasi hubungan gaya hidup dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan keluarga, sehingga peran moderasi pada kedua hubungan tersebut dinyatakan tidak terbukti.

Daftar Pustaka

- [1] S. Suriani, *Financial Behaviour*, Edisi ke-1. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- [2] Asari Andi *et al.*, *Literasi Keuangan*, Pertama. Masda Media, 2023.
- [3] OJK, "Otoritas Jasa Keuangan."
- [4] Dyah Ayu Lestari, "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Tingkat Pendapatan, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga," *Jurnal Ekonomika dan Bisnis*, vol. Volume 11 No. 2, Nov. 2024.
- [5] M. M. Hanafi, *Manajemen Keuangan*, 2nd ed. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2016.
- [6] V. W. Sujarweni, *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2023.
- [7] H. Jirwanto, A. M. Aqsa, T. Agusven, H. Herman, and V. Sulfitri, *Manajemen Keuangan*. Azka Pustaka, 2024.
- [8] Mariah Ulfah, Putri Apria Ningsih, and Khusnul Istiqomah, "Analisis Manajemen Keuangan Keluarga Di Desa Sebrang Sanglar Kecamatan Reteh," *Journal of Student Research*, vol. 1, no. 6, 2023, doi: 10.55606/jsr.v1i6.1805.
- [9] OJK, "Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan."
- [10] R. Wati and M. Mustaqim, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Karyawan Pada Pt. Prisma Jamintara Sidoarjo," *Tabun*, vol. 13, no. 1, pp. 2684–9313, 2024.
- [11] A. N. Nasution and S. Arjuna, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Hidup Mahasiswa Di Era Society," *Jurnal Minfo Polgan*, vol. Volume 14, May 2025, doi: <https://doi.org/10.33395/jmp.v14i1.14766>.
- [12] Mila Mulya Sari, Titin Agustin Nengsih, and Ahmad Sayhrizal, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 2018-2019," *Journal of Creative Student Research*, vol. 1, no. 2, 2023, doi: 10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1165.
- [13] Tri Sulistyorini, E. Sova, and R. Ramadhan, "Pemantauan Kasus Penyebaran Covid-19 Berbasis Website Menggunakan Framework React Js Dan Api," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, vol. 1, no. 04, 2022, doi: 10.56127/jukim.v1i04.137.
- [14] Putri Rumanintya Lisaria, *Perekonomian Indonesia*. Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2019.
- [15] Y. D. Gahagho, T. O. Rotinsulu, and D. Mandei, "Pengaruh Literasi Keuangan Sikap Keuangan Dan Sumber Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsrat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening," *Jurnal EMBA*, vol. 9, no. 1, 2021.
- [16] A. Ariandini, S. Hermuningsih, and G. Wiyono, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga di Desa Sudimoro Timbulharjo Sewon," *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, vol. 15, no. 2, pp. 226–233, Apr. 2024, doi: 10.33059/jseb.v15i2.9237.
- [17] A. Rahman, I. Yousida, L. Kristansi, and S. Paujiah, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Perencanaan Keuangan Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Yang Menjalankan Praktik Bisnis Dikota Banjarmasin," *Jurnal Mitra Manajemen*, vol. 4, no. 9, 2020, doi: 10.52160/ejmm.v4i9.466.

- [18] W. Rezkitasari and S. Rusmita, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Dengan Kontrol Diri Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, vol. 9, 2025.
- [19] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Edisi Kedua. ALFABETA, 2022.
- [20] Kasmir, *Pengantar Metode Penelitian (Untuk Ilmu Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis)*. RajaGrafindo Persada, 2022.
- [21] N. L. P. Kristina Dewi, A. W. S. Gama, and N. P. Y. Astiti, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa UNMAS," *Jurnal Emas*, vol. 2, 2021.
- [22] Puspa Sefti Anggraini and Idham Cholid, "Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Perencanaan Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pengrajin Tempe Di Kecamatan Plaju," *Publikasi Riset Mahasiswa Manajemen*, vol. Vol.3 No.2, no. 2, 2022.
- [23] H. Prawiga, R. D. Putri, and Maison Witra, "Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pelaku Umkm," *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, vol. 17, Aug. 2024, Accessed: Oct. 23, 2025. [Online]. Available: <https://jbbe.lppmbinabangsa.id/index.php/jbbe/article/view/574/337>
- [24] S. Muntahanah, H. Cahyo, H. Setiawan, and S. Rahmah, "Literasi Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan di Masa Pandemi," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, vol. 21, no. 3, 2021, doi: 10.33087/jiubj.v21i3.1647.
- [25] C. Anjani and D. Darto, "Financial Literacy, Income and Self-Control on Financial Management Behavior of Generation Z," *BASKARA: Journal of Business and Entrepreneurship*, vol. 5, no. 2, 2023, doi: 10.54268/baskara.v5i2.16363.
- [26] Uhti Noer Choliza Safitri and Hwihanus Hwihanus, "Pengaruh Hedonisme, Pendapatan, dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan dengan Self Control ebagai Moderasi," *Akuntansi dan Ekonomi Pajak: Perspektif Global*, vol. 2, no. 1, 2025, doi: 10.61132/aeppg.v2i1.761.